ABSTRAKS

Penelitian ini membahas tentang "Hadis-hadis Tentang *Isbal* (Kritik Sanad dan Matan Hadis).

Secara umum diketahui bahwa pengertian kata *Isbal* merupakan tindakan memanjangkan, menjulurkan, menyeret pakaian termasuk jubah, gamis, sarung, celana dan yang semisal dengannya melebihi dari batas di bawah kedua mata kaki.

Hal ini merupakan kajian yang akan diteliti dan ditelusuri tentang keabasahan (status dan kualitas) Hadis-hadis tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk beramal dan berhujjah dalam realita kehidupan.

Dari hasil penelitian sanad dan matan hadis tentang *isbal* sebagaimana yang diriwayatkan dari Sa'id al-Alkhudriy yang ditakhrij oleh Imam Abu Daud demikian juga Imam Muwatta' Malik sudah dapat diketahui bahwa secara sanad berkualitas *sahih li zatih* karena paeriwayat yang satu dengan periwayat yang lain saling berhubungan (*muttasil*) dan *marfu'* hingga kepada Rasul Saw, dengan kepribadian yang *siqah, 'adil* dan *dabit* .

Adapun secara matan setelah diteliti dapat diketahui bahwa kualitasnya *sahih* dan *maqbul*, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan hukum untuk ber'amal dan berhujjah dalam aktifitas kehidupan.

Oleh karena itu dalam sanad dan matan hadis tidak ada terdapat pertentangan antara satu dengan yang lain, yakni seluruhnya saling mendukung secara makna walaupun terdapat pariasi lafaz dalam matan.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa *isbal* ini berfariasi dalam pemahaman orang, ada yang menilainya haram karena segala suatu pakaian yang melebihi di bawah mata kaki maka tempatnya di neraka, ada juga yang menilainya boleh karena dalam lingkup sunnah dan dikaitkan dengan unsur tidak sombong karena berpegang pada hadis yang berkaitan dengan kondisi Abu Bakr yang dijamin Rasul Saw. bahwa ia tidak sombong, kalau ada unsur sombong tetap akan masuk neraka. Namun ada juga yang menilai lebih netral dengan pemahaman bila hujung pakaian hingga pertengahan kedua betis maka hukumnya sunnah, bila hujung pakaian turun hingga batas kedua mata kaki hukumnya boleh (*mubah*), namun jika hujung pakaian turun dan terjulur hingga melebihi di bawah kedua mata kaki kemudian terseret-seret ditanah lalu terinjak-injak dengan adanya unsur rasa *takabbur/ al-kibr* maka hukumnya haram dengan ganjaran; -Allah Swt. tidak akan melihatnya pada hari kiamat, -Allah Swt. tidak akan mensucikannya, -Allah Swt. tidak akan berkomunikasi dengannya serta baginya azab yang pedih.

Demikian pemahaman *isbal* dan hukumnya yang telah dijelaskan Rasul Saw. melalui beberapa hadis yang telah diriwayatkan oleh para sahabat, hingga sampai kepada *mukharrij* dan akhirnya sampai kepada para ulama dan pelajar *'Ulum al-Hadis* sekarang ini untuk dijadikan landasan '*amal* dan *hujjah*.

ABSTRACT

This research relates About "The *Isbal* Traditions" (Hadith Criticism Sanad and matan).

It is generally known that the sense of the word is an act *Isbal* elongate, extended, drag clothing, including robes, robe, gloves, trousers and the like with in excess of the limit below the ankles.

This is a study that will be examined and traced on valid (status and quality) The traditions so that they can serve as a foundation for charity and reason in the reality of life.

From the results of research sanad and honor traditions of *Isbal* as narrated from Sa'id al-Alkhudriy that justified by Imam Abu Daud as well as Imam Muwatta' Malik is known that the sanad quality in licences valid because narrator the one with the other narrators of each related (*muttasil*) and *marfu'* up to the Prophet Saw, with a personality that *siqah*, *fair* and *dabit*.

As for the honor after investigation it is known that the quality is valid and *maqbul*, so it can serve as the legal basis for doing and argumentation in life activities.

Therefore, in the sanad and honor traditions do not exist any conflict between one another, ie wholly support each other in meaning, although there are several variation tongue expression (*lafadz*) in honor.

Based on the above it can be argued that this *Isbal* variate in the understanding of people, there are forbidden to judge because all the clothes below the ankles over the place in hell, there is also a judge may be due to the scope of the Sunnah and is associated with the element is not arrogant because adhered to the traditions associated with the Abu Bakr who secured the Prophet Saw. that he is not arrogant, cocky if there is an element still going to hell. But there is also a more neutral judge with understanding when until the second half of the calf is Sunnah, when the end of clothes down to the limit of the ankles is permissible, but if the end of clothes down and stretched to over beneath the ankles and then dragged on the ground and trampled underfoot by the element of taste arrogant/ *al-kibr* is forbidden (*haram*) it with discipline; -Allah will not see it on the Day of Resurrection, -Allah will not holly clean him, -Allah will not communicate with him and for him a painful punishment.

Thus understanding and legal *isbal* described Prophet Saw. through some of the traditions that have been narrated by the companions, until the narrator and ultimately up to the scholars and students *'Ulum al-Hadith* is now used as a basis for charity and the evidence.

ملخص

تناقش هذا البحث عن "حول التقاليد الإسبال (نقد السند و المتن).

ومن المعروف عموما أن معنى الكلمة هو فعل الإسبال استطال ، مدد سحب الملابس ، بما في ذلك الجلباب ، رداء ، قفازات ، والسراويل ، وكما هو الحال مع الزائدة عن الحد دون الكعبين.

هذه الدراسة التي سيتم بحثها وعلى تتبع صحة (حالة وجودة) والتقاليد ، بحيث يمكن أن تكون بمثابة الأساس للأعمال الخيرية والحجة في واقع الحياة.

من نتائج البحوث والتقاليد سند شرف الإسبال كما روى عن سعيد الخدرى الذى أخرج الإمام أبو داود وكذلك كما هو معروف الإمام مالك الموطأ "أن نوعية السند صحيح لذاته لأن الراوى واحد مع كل من الرواة الأخرى "المنشار يصل إلى الرسول ، مع السمات الثقة" ذات الصلة (متصل السند) وعادل وضبيط مرفوع الى الرسول.

أما بالنسبة للشرف بعد التحقيق أنه من المعروف أن نوعية صالحة ومقبول ، بحيث يمكن أن تكون بمثابة الأساس القانوني للعمل والحجة في أنشطة الحياة.

لذا ، في تقاليد وشرف سند عدم وجود أي تعارض بين بعضها البعض ، أي دعم بعضها البعض كليا في المعنى ، وإن كانت هناك أنواع اللفظ في الشرف.

بناء على ما سبق يمكن القول أن هذا تناوع حكم الإسبال في فهم الناس ، وهناك حرم القاضي لأن كل الثياب تحت الكعبين مكان في الجحيم ، وهناك أيضا قاض قد يكون ناجما عن نطاق السنة ، ويرتبط مع عنصر لا المتعجرفة بسبب انضمت إلى التقاليد المرتبطة أبو بكر الذي حصل على الرسول المنشار. انه ليس متعجرف ، مغرور إذا كان هناك عنصر لا تزال مستمرة الى الجحيم. ولكن هناك أيضا قاض أكثر حيادا مع الفهم عندما طرف الملابس حتى النصف الثاني من الساق سنة ، عندما طرف الملابس وصولا الى الحد من الكاحلين جائز (مباح) ، ولكن إذا طرف الملابس أسفل وامتدت لأكثر من تحت الكعبين ثم جره على الأرض وتداس بالأقدام بواسطة العنصر التكبر / الكبرحرم مع الانضباط ؛. لن يرى الله اليه في يوم القيامة ، الله. ولن يزكيه، الله. ولن التواصل معه ، وبالنسبة له عذابا أليما. ورأى بالتالي فهم والقانونية إسبال الرسول وصفها. من خلال بعض التقاليد التي تم رواه الصحابة ، حتى تصل المخرج في نهاية المطاف إلى العلماء والطلاب يتم الآن استخدام العلوم آل الحديث كأساس لأعمال الخيرية والأدلة.